

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang melewati setengah abad kehidupan dan mulai masuk ke bagian akhir dari kehidupan. Kelompok yang di kategorikan lansia ini akan menghadapi suatu masa atau proses yang di sebut *aging process* atau proses penuaan. Lansia akan mejalani proses perubahan biologis, fisik, psikis atau mental, dan sosial atau lingkungan sekitarnya, perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Semakin bertambah usia semakin banyak mengalami masalah kesehatan dan faktor risiko terhadap kejadian penyakit pun meningkat (Rachmawaty, 2022)

Jumlah lanjut usia di seluruh dunia tahun 2017 di perkirakan lebih dari 629 juta jiwa (1 dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025 lanjut usia akan mencapai 1,2 miliar. (Sari, 2017). Jumlah lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Proporsi lanjut usia meningkat dua kali lipat pada kurun waktu 1971-2019 dari 4,5% menjadi 9,6%. Jumlah lansia di jawa barat dengan jumlah 4,76 juta jiwa, jumlah lansia di Indramayu dengan usia rata-rata 75 tahun keatas. Menurut survey sosial ekonomi nasional (susenas) tahun 2019, sebanyak 25,6 juta lanjut usia, terdiri dari 52,4% perempuan dan 47,6% laki laki. (Cicih, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, struktur penduduk Indonesia menuju arah penduduk tua, kondisi tersebut dapat dilihat

dari piramida penduduk pada tahun 2018. Menunjukkan bahwa Indonesia akan memasuki periode *aging population* yaitu terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia, adanya struktur aging population ini merupakan suatu cerminan akan semakin tingginya rata-rata umur harapan hidup (UHH). Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara (Herlinah, Rejawati, & Wiarsih, 2013).

Menurut World Health Organization (2018) angka harapan hidup mencapai usia > 60 tahun, 80% dari lansia tersebut tinggal di negara dengan pendapatan yang rendah dan sedang. Sehingga pada tahun 2050 usia >60 tahun diperkirakan akan mencapai > 2 juta jiwa sedangkan usia >80 tahun mencapai 434 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik, (2014) Angka Harapan Hidup di Indonesia baik laki-laki atau perempuan pada tahun 2020 sebesar 71,47 tahun, di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan dengan 72,85 tahun dan di Indramayu Angka Harapan Hidup tahun 2020 sebesar 71,63 tahun. Badan pusat statistik (2017), menyatakan angka peluang hidup lansia di Indonesia semakin hari semakin meningkat, Meningkatnya usia individu dapat mempengaruhi terjadinya permasalahan baik secara fisik, spiritual, dan psikologi. (Sunaryo, et al, 2016; Touhy and jett, 2018)

Salah satu perubahan psikologi pada lansia adalah stres. Menurut Rahman (2016), Stres adalah ketidakseimbangan antara tuntutan yang di hadapi dengan kemampuan untuk mengatasi tuntutan tersebut. Stres yang dialami secara terus menerus dapat berdampak pada tubuh seperti menurunnya

sistem imun tubuh, meningkatnya denyut jantung, frekuensi nafas, dan tekanan darah. Sedangkan dampak lainnya meliputi gelisah atau cemas, penurunan konsentrasi sikap apatis terhadap semua hal, bahkan marah-marah atau bersikap agresif pada hal-hal sepele. (Estiana dkk, 2016)

Faktor stres pada lansia disebabkan oleh perubahan pendapatan ekonomi sewaktu bekerja dengan sudah pensiun, Merawat pasangan yang sedang sakit, Kematian atau kehilangan baik itu keluarga, kerabat atau sahabat, bertambahnya penyakit yang sedang diderita, kekhawatiran terhadap hidupnya yang tergantung pada orang lain. (Estiana,2016). Cara untuk mengatasi stres pada lansia yaitu aktif di bidang sosial, hidup sehat dan relaksasi, berfikir hal-hal yang positif, saling bercerita atau curhat dengan menyesuaikan sasarnya (Maghfuroh, 2023)

Lansia yang memiliki hubungan dekat dengan keluarganya cenderung mengalami stres yang lebih sedikit dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki hubungan dekat dengan keluarganya. Oleh karena itu, lansia yang tinggal di lingkungan keluarga atau bersama keluarga serta menerima dukungan dari keluarga akan merasa lebih sejahtera. (Anugrah, 2018).

Salah satu bentuk penanganan stres pada lansia adalah memberikan dukungan keluarga. Keluarga dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan yang muncul pada lansia. Dukungan dari keluarga yang memiliki ikatan emosional yang kuat dapat memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua dengan lebih baik. Dengan demikian, dukungan keluarga

merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan pada keluarga yang termasuk pada penanganan stres pada lansia. (Anugrah, 2018)

Hasil Studi Pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu pada Tanggal 29 april 2023 hasil wawancara dengan 10 orang, 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang berjenis kelamin perempuan. Dan didapatkan 8 dari 10 orang mengalami peningkatan tingkat stress (cemas, mudah marah, gelisah) sehingga membutuhkan dukungan keluarga

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini peneliti tertarik untuk menjadikan wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan pertanyaan Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu
2. Mengidentifikasi tingkat stres pada lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu
3. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan dan referensi untuk menambah pengembangan ilmu tentang keperawatan gerontik khususnya antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan kepada lansia supaya lebih dekat lagi dengan keluarganya, khususnya lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu

## 2. Bagi Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kontroling yang akan di sampaikan kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu

## 3. Bagi institusi Itekes Mahardika

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada lansia di wilayah kerja puskesmas Losarang kabupaten Indramayu

### **1.5 Keaslian Penelitian**

1. Anugrah, Sugiyanto. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di balai pstw unit budhi luhur kasongan Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling sebanyak 40 responden.

Hasil : Hasil penelitian dari responden sebanyak 40 responden didapatkan sebagian besar responden mengalami dukungan keluarga sedang sebanyak 23 orang (57.5%). Dan untuk tingkat stress sebagian besar mengalami stress sedang sebanyak 14 orang (35%) .

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode, dan responden.

Persamaan: Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *independent*, variabel *dependent* yaitu Dukungan keluarga dan tingkat stress

2. Karuniawati. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien pasca stroke di rumah sakit umum daerah Dr. Moewardi Surakarta.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 34 orang responden yang di pilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah *chi\_square*.

Hasil: Berdasarkan analisis data didapatkan nilai  $p=0,006$  untuk dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien pasca stroke, dimana nilai  $p=0,05$

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode, responden, pada variabel *independent* yaitu dukungan keluarga

Persamaan: Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *independent* yaitu Dukungan keluarga

3. Purnawidadi. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien Hipertensi.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *cross sectional* dimana variabel *dependent* dan *independent* diidentifikasi pada satu satuan waktu

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan, dukungan keluarga (84,3%) termasuk dalam kategori rendah dan kepatuhan minum obat (65,4%) termasuk dalam kategori rendah.

Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan responden

Persamaan: Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode, variabel *independent* dan dependent yaitu dukungan keluarga dan tingkat stress

4. Setyoadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kemandirian pasien Stroke di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Barther index* dan kuesioner dukungan keluarga.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dukungan keluarga skor rata-rata adalah 87,84 termasuk kategori baik. Sementara skor rata-rata kemandirian pasien stroke adalah 81,75 termasuk kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan  $p = 0,00$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode, responden.

Persamaan: persamaan penelitian ini terletak pada variabel *independent* yaitu Dukungan keluarga

5. Meivy I. (2017). Hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah sakit pancaran kasih GMIM Manado.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Hasil penelitian: hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis uji *chi-square*. Menunjukkan terdapat hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah ( $p=0,000$ ).

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode, responden

Persamaan: Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *dependent* yaitu tingkat stres